

JURNAL

EKONOMI DAN PERENCANAAN

PEMBANGUNAN

(JEPP)



ISSN 1979-7338

ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN WILAYAH
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2005 – 2009
Barika

ANALISIS SUMBER PERTUMBUHAN PRODUKSI PADI
DI PROPINSI BENGKULU
Yusnida

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESENJANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR REGION DI INDONESIA
TAHUN 2001-2010
Ahmad Soleh, Mochamad Ridwan, Purmini

STRATEGI PERENCANAAN PENGEMBANGAN SUBSEKTOR
PERKEBUNAN
SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
Apileslipi, Handoko Hadiyanto, Bambang A. Hermanto

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BENGKULU
Lise Pranessy, Ridwan Nurazi, Merri Anitasari

STRATEGI PENGEMBANGAN PEMUKIMAN
REAL ESTATE DI KOTA BENGKULU
Noprisman, Hery Sunaryanto, Benardin

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU
TAHUN 1995-2010
Eka Sartika Sari, Sigit Nugroho, Lela Rospida

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH
KOTA BENGKULU
Neri Susanti, Lizar Alfansi, M. Rusdi

PENERBIT PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BENGKULU
Gedung S Jln. Raya Kandang Limun Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Telp 0736 - 28481 Fax: 0736 - 28481 email: mpp_feunib@yahoo.com

Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP)
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Gedung S Jl. Raya Kandang Limun Kota Bengkulu
Telp. 0736-28481 Fax: 0736-28481 E-mail: mpp_feunib@yahoo.com

Ketua Penyunting:

Mochamad Ridwan

Penyunting Pelaksana:

Purmini
Benardin
Meri Anitasari
Bambang Agoes Hermanto
Roosemarina A. Rambe
Sunoto
Mintargo
Novi Tri Putri

Penyunting Ahli:

Handoko Hadiyanto
M. Abduh
Retno A Ekaputri
Ridwan Nurazi
Ketut Sukiyono
Sigit Nugroho

Sekretariat

Barika
Ratu Eka Febriani

Staf Input Jurnal

Romi Gunawan
Robet Septe Pirdinando

Dicetak Oleh:

PERCETAKAN MARWAN

Jl. Merapi 13 No. 5A RT.03 RW. 01 Kebun Tebeng Kota Bengkulu

THE IMPACT OF INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT TO ECONOMIC GROWTH IN BENGKULU PROVINCE

By: Lise Pranessy, Ridwan Nurazi, Merri Anitasari

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of infrastructure development to economic growth in Bengkulu Province. This study uses secondary data taken from BPS Bengkulu Province and Finance Departement with 1996-2008 period. The tools of analysis are descriptive and regressing using time series data. The result shows that dependent variables such as the good condition of length road, the sold of electricity energy, clean water, the sum of Puskesmas and the sum of schools have positive influence to economic growth in Bengkulu Province. Considering the result, the regional government should give more attention to allocate development expendicture for infrastructure availability specially electricity energy, the sum of Puskesmas and school in order to give significant and positive influence to economic growth in Bengkulu Province .

Key Words : Economic growth, infrastructure, development expendicture

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BENGKULU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Provinsi Bengkulu BPS dan Departemen Keuangan dengan periode 1996-2008. Alat analisis yang deskriptif dan regresi dengan menggunakan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dependen seperti kondisi baik jalan panjang, menjual energi listrik, air bersih, jumlah Puskesmas dan jumlah sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Mengingat hasilnya, pemerintah daerah harus memberikan perhatian lebih untuk mengalokasikan expendicture pengembangan untuk energi ketersediaan infrastruktur listrik khusus, jumlah Puskesmas dan sekolah untuk memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, pengembangan expendicture

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan ekonomi nasional. Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu: berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (Arsyad: 1997).

Dalam penyediaan infrastruktur, pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting, walaupun pengadaan

infrastruktur bisa dilakukan melalui kerja sama dengan badan usaha yang telah ditunjuk, tetapi tidak semua layanan infrastruktur bisa dilaksanakan oleh pihak swasta karena ada layanan infrastruktur yang memerlukan modal yang besar dengan waktu pengembalian yang lama dan resiko investasi yang besar. Peningkatan prasarana infrastruktur diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan mempercepat pembangunan ekonomi karena kegiatan perekonomian akan lebih efisien. Dengan demikian pemerintah dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian. Dengan adanya fasilitas publik, pihak swasta menjadi berminat untuk menanamkan modal.

Arsyad (1997) menyatakan salah satu prasyarat untuk dapat memacu pembangunan ekonomi adalah ketersediaan fasilitas infrastruktur yang memadai. Sesuai dengan sifatnya yang *non-excludable* dan *non rivalry*, maka infrastruktur dikategorikan sebagai barang publik yang pembangunannya menjadi tanggung jawab pemerintah, walaupun tetap diperlukan partisipasi pihak swasta. Karakteristik barang publik yaitu *non excludable* artinya siapa saja tidak bisa dicegah untuk memakai atau memanfaatkan barang tersebut. Sedangkan *non rivalry* berarti kenikmatan yang diperoleh seseorang atas manfaat dari konsumsi suatu barang publik tidak mengganggu konsumsi barang lain atas barang itu.

Apakah pembangunan infrastruktur juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, membutuhkan penelitian lebih lanjut. Berikut ini akan diuraikan kondisi infrastruktur di Provinsi Bengkulu, baik infrastruktur listrik, air, kesehatan, sekolah maupun transportasi.

Data Statistik Potensi Desa (BPS) tahun 2008 mencatat bahwa dari 1.351 desa/kelurahan di Provinsi Bengkulu jumlah desa/kelurahan yang masyarakatnya menggunakan listrik yang disediakan oleh pemerintah (PLN) adalah sebanyak 857 desa atau 63,43% sementara sisanya sebesar 32,86 % yaitu 444 desa menggunakan listrik non PLN. Sisanya yaitu 50 desa masih tidak menggunakan listrik dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang juga dimuat di berita Antara (2009) bahwa di setiap kabupaten di Provinsi Bengkulu masih terdapat 20 hingga 50 desa yang belum dialiri listrik. Listrik sebagai sumber energi yang disediakan oleh pemerintah seperti telah diketahui, merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Tidak meratanya penyediaan listrik tentu akan menghambat kegiatan sosial terutama kegiatan ekonomi yang

sebagian besar membutuhkan listrik dalam produksinya.

Perumusan Masalah

Untuk mengetahui pengaruh dari perkembangan infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam tulisan ini, yaitu: Bagaimanakah pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini akan diuraikan teori mengenai peranan pemerintah dalam perekonomian, pertumbuhan ekonomi, model neoklasik solow, infrastruktur, barang publik, penelitian terdahulu dan kerangka analisis.

Peranan Pemerintah dalam Perekonomian

Keynes berpendapat bahwa tingkat kegiatan dalam perekonomian ditentukan oleh pembelanjaan agregat. Pada umumnya pembelanjaan agregat dalam suatu periode tertentu adalah kurang dari perbelanjaan yang diperlukan untuk mencapai tingkat tenaga kerja penuh (*full employment*). Keadaan ini disebabkan karena investasi yang dilakukan para pengusaha biasanya lebih rendah dari tabungan yang akan dilakukan dalam perekonomian *full employment* (Alfirman, 2006).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan

untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap masyarakat adalah:

1. Akumulasi modal, dimana akumulasi modal termasuk didalamnya semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan dibidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi yang secara luas diartikan sebagai cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu negara diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan persentase dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara/wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan input penting bagi kegiatan produksi dan dapat

memengaruhi kegiatan ekonomi dalam berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur tidak hanya merupakan kegiatan produksi yang akan menciptakan output dan kesempatan kerja, namun keberadaan Infrastruktur juga memengaruhi efisiensi dan kelancaran kegiatan ekonomi di sektor-sektor lainnya. Infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Kwik dalam Sari (2009) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah.

Dengan melihat jenis-jenis infrastruktur yang banyak berhubungan dengan masyarakat, peranan pemerintah sangat penting dalam penyediaannya. Walaupun pengadaan infrastruktur bisa dilakukan dengan kerja sama dengan badan usaha yang telah ditunjuk, tidak semua layanan infrastruktur bisa dilaksanakan oleh pihak swasta karena ada layanan infrastruktur yang memerlukan modal yang besar dengan waktu pengembalian yang lama dan resiko investasi yang besar. Pemerintah sebagai pemain utama dalam penyediaan infrastruktur selayaknya menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur dan memprioritaskan infrastruktur dalam rencana pembangunan nasional, sehingga infrastruktur dapat dibenahi baik secara kuantitas maupun kualitas.

Barang Publik

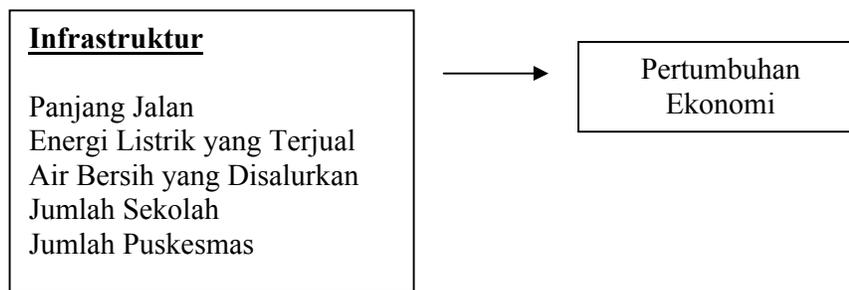
Barang publik (*public goods*) adalah barang - barang sumber daya yang memiliki sifat *non excludable* (tanpa pengecualian) maupun sifat tidak bersaing (*non rivalry*). Namun pada permintaan barang publik, konsumen

hanya pasrah menerima satu tingkat kuantitas (*output*) yang akan dibeli. Hal ini disebabkan oleh masalah yang terkait dengan pengadaan barang publik yaitu : penyediaan sering menimbulkan ketidakpuasan pada masyarakat karena barang tidak memiliki harga dan tidak bisa optimal dalam penyediaannya. Lain halnya dengan barang swasta, dimana harga ditentukan dan permintaan terjadi karena terjadi keseimbangan konsumen (konsumen mendapatkan kepuasan maksimum).

Penelitian Terdahulu

Vibiz Regional Research (2008) meneliti mengenai pembangunan infrastruktur dan

Kerangka Analisis



Salah satu prasyarat untuk dapat memacu pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan fasilitas infrastruktur yang memadai. Kegiatan ekonomi akan berjalan dengan baik jika didukung oleh prasarana transportasi yaitu jalan yang memadai, ketersediaan listrik yang cukup bagi pelaku ekonomi, adanya suplai air bersih, sarana kesehatan yang mudah dijangkau dan sarana Pendidikan yang memadai.

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa panjang jalan, energi listrik yang terjual, air bersih yang disalurkan, jumlah sekolah dan jumlah puskesmas dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama maupun secara individu.

Hipotesis

pertumbuhan ekonomi regional Kawasan Timur Indonesia. Dengan metode *fixed effect* dan *random effect* disebutkan bahwa untuk pertumbuhan output pertanian dan output non pertanian, infrastruktur yang memiliki kontribusi paling besar adalah telepon dan jalan.

Bulkin (1997) berupaya melihat keterkaitan antara PDB perkapita dan ketersediaan infrastruktur seperti listrik, telepon, jalan dan air bersih di Indonesia periode 1971 - 1990 dengan pendekatan model regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara PDB perkapita dengan ketersediaan infrastruktur dan pengaruhnya signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara panjang jalan, energi listrik yang terjual, air bersih yang disalurkan, jumlah sekolah dan jumlah puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*) yaitu penelitian yang menggunakan model yang sudah ada atau dilakukan. Penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder runtut waktu (*time series*) yang diperoleh melalui studi kepustakaan

(*library research*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lingkup daerah penelitian, periode waktu penelitian, variabel dan model yang digunakan.

Definisi Operasional

Untuk keseragaman penafsiran atas variabel-variabel yang diteliti, diberikan batasan definisi operasional. Variabel - variabel tersebut adalah :

1. Panjang Jalan adalah panjang jalan dalam kondisi baik yang dipelihara oleh pemerintah daerah diukur dalam satuan kilometer (Km).
2. Energi Listrik yang Terjual adalah jumlah energi yang disalurkan oleh PLN kepada pelanggan diukur dalam satuan kilowatt hours (Kwh).
3. Air Bersih yang Disalurkan adalah volume air bersih yang disalurkan oleh PDAM kepada pelanggan diukur dalam satuan kubik (m³).
4. Jumlah sekolah adalah jumlah dari sekolah SD, SMP, SMU dan SMK dalam satuan unit.
5. Jumlah Puskesmas adalah jumlah puskesmas, puskesmas keliling dan puskesmas pembantu yang ada di Provinsi Bengkulu diukur dalam satuan unit.
6. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB diukur dalam satuan persen (%).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini ingin melihat pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan data sekunder yaitu panjang jalan, energi listrik yang terjual, air bersih yang disalurkan, jumlah sekolah dan jumlah puskesmas dan pertumbuhan ekonomi yang didapatkan dari publikasi BPS dari tahun 1996 - 2008.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis deskriptif dan Metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis pengaruh

dari variabel-variabel yang diteliti yaitu panjang jalan, energi listrik yang terjual, air bersih yang disalurkan, jumlah sekolah dan jumlah puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Diharapkan nantinya akan terbentuk suatu pemahaman sebagai pengantar dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan penghitungan dengan regresi berganda ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi model regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Linearitas
2. Non autokorelasi
3. Homoskedastisitas
4. Normalitas
5. Multikolinieritas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pembangunan infrastruktur kelistrikan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan listrik di Provinsi Bengkulu terus diupayakan oleh pemerintah daerah melalui peningkatan kinerja pembangkit tenaga listrik dan penambahan mesin-mesin pembangkit listrik baru.

Selain kelistrikan, faktor penunjang perekonomian yang sangat vital adalah sarana jalan. Menurut Tarigan dalam Rusmansyah (2006) sistem transportasi yang efisien akan memudahkan masyarakat mengatasi masalah jarak serta struktur kegiatan yang terpusat. Salah satu penyebab sistem transportasi yang efisien adalah tersedianya kondisi jalan yang baik dan memadai.

Air bersih yang disalurkan sebagai salah satu faktor produksi, sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehari-hari. Ketersediaan air minum yang disalurkan oleh Perusahaan Air Minum negara (PAM) sangat fluktuatif. Bagi sebagian masyarakat di Provinsi Bengkulu, air yang disuplai oleh PDAM masih merupakan hal yang

terbatas. Air PAM belum menyentuh daerah-daerah yang kurang strategis, karena infrastruktur yang dimiliki oleh PDAM tidak sampai ke daerah tersebut. Akibatnya masyarakat lebih banyak menggunakan sumur dalam mencukupi kebutuhannya akan air.

Sarana kesehatan sangat dibutuhkan, karena untuk melaksanakan suatu kegiatan baik ekonomi maupun sosial dibutuhkan kondisi tubuh yang sehat. Dengan demikian fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan. Salah satu prasarana kesehatan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk melayani kebutuhan masyarakat akan hal tersebut adalah Puskesmas. Keberadaan Puskesmas lebih menyebar dibandingkan dengan rumah sakit yang umumnya kesehatan ini lebih sering didatangi oleh masyarakat yang mengalami keluhan kesehatan. Selain itu keberadaan puskesmas lebih mudah dijangkau oleh masyarakat kalangan miskin di daerah-daerah, sehingga

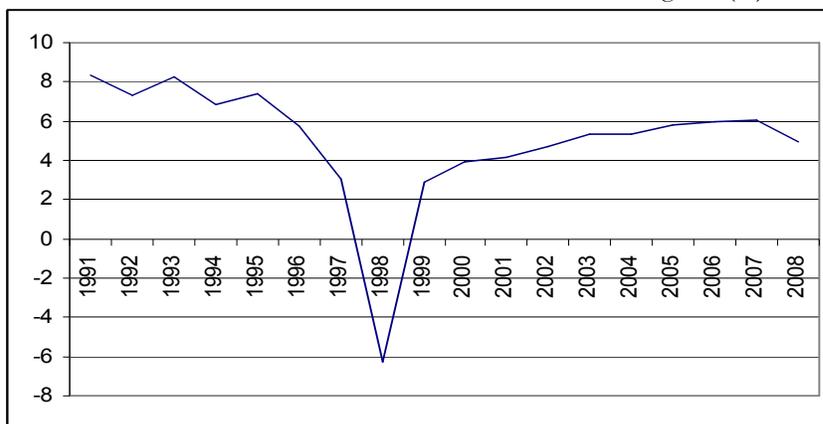
diharapkan dapat mewakili fasilitas kesehatan.

Jumlah puskesmas di Provinsi Bengkulu relatif mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan persebaran penduduk ke daerah yang lebih pelosok membuat pemerintah harus menyediakan fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu atau puskesmas keliling.

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 1996 - 2008

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu secara umum mengalami peningkatan. Namun krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 - 1998 terlihat memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga membuat pertumbuhan ekonomi menjadi turun mulai tahun 1995 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan akhirnya mencapai angka minus pada tahun 1998.

Gambar 4.1.6 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu (%)



Sumber: BPS Bengkulu Dalam Angka, data diolah

Perkembangan Pengeluaran Pembangunan di Provinsi Bengkulu

Musgrave dalam Oktavian (2004) mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total

investasi cukup besar dikarenakan pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Masih berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, Wagner dalam Sirojuzilam (2009) mengembangkan teori dimana jika pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin yaitu pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan rutin pemerintah, yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi, dan pengeluaran rutin lainnya. Pengeluaran Pembangunan yaitu pengeluaran-pengeluaran pemerintah

yang non konsumtif, berbentuk investasi dari proyek-proyek, baik proyek fisik maupun non fisik. Pada tabel 4.1.3 dapat dilihat pengeluaran pembangunan pemerintah daerah Provinsi Bengkulu yang terbagi dalam beberapa pengeluaran untuk prasarana pembangunan. Karena keterbatasan data, tabel yang disajikan hanya berdasarkan periode tahun 2005 hingga tahun 2007.

Tabel Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005 – 2007 (000.000 Rp)

Pengeluaran		2005	2006	2007
1	Prasaran Fisik	1.118,83	1.163,43	5.925,01
2	Prasarana Produksi	414,32	477,45	637,00
3	Prasarana Perhubungan	3.857,19	2.488,69	2.025,58
4	Prasarana Pemasaran	18,06	160,15	35,07
5	Prasarana Sosial	4.953,53	4.117,60	3.273,79
6	Pembangunan Lain-lain	3.646,13	7.345,85	7.501,62
	Total	14.008,06	15.753,00	19.398,59

Sumber : Keuangan Daerah Kota dan Pedesaan 2005-2007

Pada tabel 4.1.3 terlihat pengeluaran pembangunan untuk jenis pembangunan lain – lain lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang dikeluarkan untuk prasarana fisik, produksi, perhubungan, pemasaran dan sosial. Yang dimaksud pembangunan lain-lain disini adalah pengeluaran yang tidak termasuk dalam rincian satu hingga lima antara lain PKK, kegiatan bulan bakti, LKMD, kegiatan posyandu dan kegiatan lainnya (Statistik Keuangan Pemda Kabupaten/Kota: 2007).

Selanjutnya pembangunan prasarana sosial misalnya pembangunan untuk rumah ibadah, prasarana pendidikan (pembangunan sekolah) serta parasarana sosial lainnya, mendapat perhatian lebih dalam prioritas pembangunan. Namun pengeluaran pada jenis prasarana ini terus menurun digantikan dengan melonjaknya pengeluaran infrastruktur untuk prasarana fisik. Pengeluaran pembangunan untuk prasarana fisik meliputi pembangunan untuk perbaikan gedung kantor, pembangunan aula, pembangunan gedung PKK dan pembangunan fisik lainnya.

Pembangunan infrastruktur perhubungan tampak terus menurun dalam periode waktu 2005 - 2007. Tidak heran banyak jalan yang kondisinya rusak dan terbengkalai karena dana untuk prasarana perhubungan yang tujuannya untuk membuat/memperbaiki jalan, pembangunan jembatan dan prasarana perhubungan lainnya tidak menjadi prioritas anggaran pemerintah daerah Provinsi Bengkulu.

Pembahasan

Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu

Untuk menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lain, peran transportasi begitu vital. Hal ini mengingat transportasi merupakan sarana penghubung yang dapat memicu terjadinya perdagangan sehingga memungkinkan adanya pertumbuhan ekonomi. Namun semua itu dapat terjadi jika didukung oleh infrastruktur yang memadai. Blaug dalam Alson (2009) menyatakan bahwa infrastruktur adalah pemicu awal dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah.

Kondisi jalan di Provinsi Bengkulu cukup memprihatinkan. Jalan yang mengalami kerusakan di Provinsi Bengkulu memang sangat banyak. Dari gambar 4.1.2 dapat dilihat panjang jalan dalam kondisi baik tampak berfluktuasi pada periode tahun 1991 - 2008. Padahal jalan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Kondisi jalan yang memprihatinkan ini dilatarbelakangi oleh terus menurunnya pengeluaran pemerintah untuk jenis prasarana perhubungan (tabel 4.1.3).

Menurut Babcock dalam Rusmansyah (2006), daerah yang dilalui poros transportasi akan mengalami perkembangan yang berbeda dengan daerah-daerah yang jauh dari jalur transportasi tersebut. Dengan demikian, jika kondisi jalur transportasi ini rusak, tentu akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akibat terkendalanya proses distribusi barang dan jasa.

Melalui pengujian secara parsial variabel panjang jalan dalam kondisi baik secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maksud pernyataan ini adalah jika terjadi perubahan pada panjang jalan dalam kondisi baik, sementara variabel lain yaitu energi listrik yang terjual, air minum yang disalurkan, jumlah puskesmas dan jumlah sekolah tidak mengalami perubahan, maka perubahan panjang jalan tidak memberikan pengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Hasil pengujian secara statistik ini kemungkinan disebabkan oleh panjang jalan dalam kondisi baik yang ada di Provinsi Bengkulu tidak stabil dan mengalami penurunan maupun peningkatan pada periode waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Vibiz Regional Research (2008) di kawasan timur Indonesia menemukan bahwa diperlukan waktu 3 tahun sebelum variabel jalan menunjukkan nilai signifikan mempengaruhi pertumbuhan output pertanian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk dapat menunjang perekonomian, kondisi jalan dalam keadaan baik harus stabil panjangnya dan dapat disediakan oleh pemerintah dari waktu ke waktu. Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, dengan begitu ketersediaan jalan akan meminimalkan modal sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Energi Listrik Yang Terjual Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu

Dari hasil penghitungan regresi linier berganda pada lampiran 3 (tiga) diperoleh hasil yang secara signifikan menunjukkan adanya pengaruh dari energi listrik yang terjual terhadap pembangunan ekonomi.

Variabel energi listrik yang terjual mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,0000521 artinya setiap kenaikan energi listrik yang terjual sebesar 1000 kwh akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0521 persen. Dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan produksi, energi listrik mempunyai peranan penting. Oleh karena itu peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pasokan energi listrik. Vibiz Regional Research (2008) menyebutkan bahwa variabel infrastruktur listrik yang diwakili oleh energi listrik yang diproduksi memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. Alasannya infrastruktur listrik yang baik akan mengefisienkan proses produksi. Sari (2009) dalam penelitiannya pada 25 kabupaten tertinggal di Kawasan Timur Indonesia juga menemukan bahwa infrastruktur ekonomi antara lain listrik berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga membantu kabupaten tertinggal menjadi kabupaten yang terbuka dan mampu berinteraksi dengan dunia luar.

Listrik untuk masyarakat modern merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Peningkatan kegiatan ekonomi dalam produksi membutuhkan listrik yang memadai. Oleh karena itu bisa dipahami jika permintaan listrik di Provinsi Bengkulu selalu meningkat dari tahun ke tahun (gambar 4.1.1).

Pengaruh Air Bersih Yang Disalurkan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu

Air bersih sangat diperlukan baik untuk kegiatan sosial maupun sebagai input dalam kegiatan produksi. Ketersediaan air bersih yang disalurkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Provinsi Bengkulu masih belum memadai karena belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Melalui pengujian secara parsial dengan tingkat keyakinan 90% diperoleh probabilita 0.3905 yang lebih besar dari 0.10 menunjukkan hipotesis nol diterima. Berarti pengaruh air minum yang disalurkan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu adalah tidak signifikan secara statistik. Maksud dari pengujian secara parsial ini adalah jika variabel air minum yang disalurkan mengalami perubahan sementara variabel lain yaitu panjang jalan, energi listrik yang terjual, jumlah sekolah dan jumlah puskesmas dianggap tetap, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Pengaruh Jumlah Puskesmas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu

Kesehatan merupakan salah syarat bagi sumber daya manusia untuk melakukan suatu kegiatan terutama kegiatan ekonomi. Untuk menunjang kesehatan masyarakat, pemerintah menyediakan sarana kesehatan yaitu Puskesmas yang keberadaannya lebih menjangkau seluruh wilayah di Provinsi Bengkulu.

Dari hasil penghitungan regresi linier berganda pada lampiran 3 (tiga) terlihat bahwa koefisien variabel jumlah puskesmas memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Melalui pengujian secara parsial dengan tingkat keyakinan 90% diperoleh probabilita 0.0528 yang lebih kecil dari 0.10 menunjukkan hipotesis nol ditolak. Berarti pengaruh jumlah puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu adalah signifikan secara statistik.

Variabel puskesmas dengan koefisien sebesar 0,035 artinya setiap kenaikan jumlah puskesmas sebesar 1 unit akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,035 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dibidang kesehatan sangat memengaruhi output yang dihasilkan. Wahyuni (2009) menyebutkan dari hasil penelitiannya bahwa sarana kesehatan mempunyai tingkat elastisitas yang paling besar dalam mempengaruhi produktivitas ekonomi.

Kesehatan juga merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2006).

Diharapkan peran pemerintah dalam menyediakan sarana kesehatan yang memadai, dengan membangun sarana kesehatan yang menjangkau hingga pelosok desa, bisa dengan membangun puskesmas pembantu ataupun puskesmas keliling, sehingga setiap masyarakat bisa memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan dengan biaya yang murah juga tentunya.

Pengaruh Jumlah Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu

Dari hasil penghitungan regresi linier berganda pada lampiran 3 (tiga) terlihat bahwa koefisien variabel jumlah sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Melalui pengujian secara parsial dengan tingkat keyakinan 90% diperoleh probabilita 0.0076 yang lebih kecil dari 0.10 menunjukkan hipotesis nol ditolak.

Berarti pengaruh jumlah sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu adalah signifikan secara statistik. Hasil yang sama ditemukan oleh Sari (2009) yang menyimpulkan bahwa infrastruktur sosial yaitu jumlah sekolah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kabupaten tertinggal di Kawasan Timur Indonesia.

Variabel sekolah dengan koefisien sebesar 0,129 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan jumlah sekolah sebesar 1 unit akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,129 persen. Dengan angka ini, tampak bahwa pembangunan di bidang pendidikan sangat dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan variabel bebas lainnya yang diteliti. Pemerintah Provinsi Bengkulu memang seharusnya memberikan perhatian lebih di bidang pendidikan di wilayah ini. Menurut data BPS, pada tahun 2004 hingga 2008, mayoritas pekerja di Provinsi Bengkulu adalah lulusan Sekolah Dasar (lampiran 2). Padahal sebagaimana asumsi yang digunakan dalam teori *human capital* adalah bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Disebutkan dalam teori ini bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 1985).

Teori *human capital* yang merupakan aktualisasi dari teori motivasi Abraham Maslow dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh masyarakat provinsi Bengkulu secara merata.

Terlihat dari hasil regresi jumlah sekolah mempunyai pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, dengan asumsi *ceteris paribus* pemerintah Provinsi Bengkulu dapat membangun lebih banyak infrastruktur sekolah agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu. Hal ini juga dimuat dalam Setiawan (2006) bahwa implikasi dari pembangunan dalam pendidikan adalah kehidupan manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas hidup / investasi sumber daya manusia yang kualitas tinggi akan berimplikasi juga terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain itu sarana pendidikan sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pembangunan sekolah dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Dengan ketersediaan infrastruktur sekolah, diharapkan lahir generasi penerus yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu periode waktu 1996 - 2008, maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil penghitungan secara simultan diketahui bahwa panjang jalan, energi listrik, air bersih yang disalurkan, jumlah puskesmas dan jumlah sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.
2. Pada pengujian secara parsial, energi listrik, jumlah puskesmas dan jumlah sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Panjang jalan dalam kondisi baik dan air bersih yang disalurkan tidak berpengaruh signifikan karena datanya yang fluktuatif dari tahun ke tahun.
3. Energi listrik yang terjual, jumlah puskesmas dan jumlah sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dari ke tiga variabel tersebut jumlah sekolah mempunyai pengaruh positif paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, energi listrik yang terjual, jumlah puskesmas dan jumlah sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah sekolah mempunyai pengaruh positif paling besar terhadap

- pertumbuhan ekonomi, karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur sekolah, dengan membangun sekolah lebih banyak lagi, dan merata diseluruh wilayah Propinsi Bengkulu.
2. Pemerintah daerah Provinsi Bengkulu diharapkan mengalokasikan belanja daerah secara proporsional antara belanja rutin yang bersifat konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjut

1. Perlu adanya suatu penelitian mengenai pengaruh dari kerusakan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
2. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel infrastruktur lain yang diduga memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1997. "Ekonomi Pembangunan" Aditya Media. Yogyakarta
- Alfirman, Luky. 2006. "Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto dengan Menggunakan Pendekatan Granger Causality," Jurnal Keuangan Publik.
- Alson, Robby. 2009. "Analisa Investasi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi?" Penelitian. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Antara. 17 Oktober 2009. "Kebutuhan Listrik di Bengkulu?" Antara Sumbar.com.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi "Statistik Perhubungan Provinsi Bengkulu", 1996 - 2008. Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi "Bengkulu Dalam Angka", 1996 - 2008. Bengkulu.
- Bulkin, Imron. 1997. "Antisipasi Kebutuhan Infrastruktur di Indonesia, 1990-2020" Dalam Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia. Jakarta: PT Grasindo.
- Basyir, Arman. 2007. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Maluku Utara Tahun 2001 – 2006" Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Bulohlabna, C. 2008. "Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia" [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ernawi, Imam. 2007. "Peranan Penataan Ruang Dalam Dimensi Nasional dan Wilayah Perkotaan Sebagai Piranti Dalam Pemilihan Kebijakan Investasi Bidang Jalan."
- Kasim, S.T. 2006. "Analisis Pengaruh Kinerja Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mankiw, N. G. 2007. "Makroekonomi." Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Mawardi, Dedi. 2004. "Hubungan antara infrastruktur ekonomi dan pertumbuhan PDRB di Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan model persamaan produksi Cobb – Douglas". Tesis. Universitas Kristen Petra. Jakarta.
- Oktavian, Eko. 2004. "Analisis Pengeluaran Pemerintah di Bidang Infrastruktur Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan." Kajian Ekonomi Vol 3 (2) 1983 – 2006
- Rahmantyo, Edy. 2009. "Ekonometrika Terapan." Catatan Kuliah Tidak Dipublikasikan.
- Rusmansyah. 2006. "Araban Pengembangan Kawasan Barat Kabupaten Bangka." Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Sari, Perwita. 2009. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan EKonomi 25 Kabupaten Tertinggal Kawasan Timur Indonesia." Skripsi. IPB. Bogor.
- Setiawan, Iwan. 2006. "Analisis Akses Desa-Desa di Kabupaten Bandung Terhadap Sumber-Sumber Produktif." Laporan Penelitian. UNPAD. Bandung.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sirojuzilam, 2009. "Disparitas EKonomi Regional dan Perencanaan Wilayah," Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, S. 2004. "Makroekonomi Teori Pengantar." PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2006. "Pembangunan Ekonomi." Edisi kesembilan. Erlangga, Jakarta
- The World Bank. 1994. "World Development Report: Infrastructure for Development." Oxford University Press, New York
- Universitas Bengkulu, "Buku Panduan Penulisan Tesis".
- Vibiz, Regional Research. 2008. "Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Kawasan Timur Indonesia". 2008. BeritaDaerah.com
- Widoyono, Agus. 2005. "Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis." Yogyakarta.

Wahyuni, Tri. 2008. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia*'. Tesis. Universitas Sumatera Utara.